

## ABSTRAK

Dalam perusahaan biasanya ada tiga tingkatan manajemen perusahaan, yaitu: kelompok manajemen atas, kelompok manajemen menengah dan kelompok manajemen bawah. Semua kelompok manajemen tersebut memerlukan data biaya yang harus disajikan secara sistematis dalam melaksanakan fungsi manajemen, yaitu: untuk menentukan tujuan perusahaan dan merealisasi atau mencapai tujuan tersebut dengan efektif dan efisien. Data biaya dalam perusahaan dapat digolongkan sesuai dengan tujuannya. Tujuan yang berbeda biasanya akan diperlukan cara penggolongan biaya yang berbeda pula. Bagi perusahaan yang bergerak di bidang industri, yang tentunya mempunyai tujuan untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya sesuai dengan pertumbuhan perusahaan, memerlukan sistem akuntansi biaya yang baik. Salah satu tujuan sistem akuntansi biaya tersebut adalah untuk menentukan harga pokok suatu produk.

Penentuan harga pokok produk dalam Skripsi ini dilakukan pada perusahaan tegel Pyramid, yang memproduksi beberapa macam produk dengan spesifikasi yang berbeda-beda. Karena produk yang dihasilkan bersifat standar, maka produk dihasilkan secara terus-menerus untuk memenuhi persediaan. Dalam pengolahan produk digunakan mesin yang sama untuk menghasilkan produk yang beraneka ragam. Proses pengolahan produk tersebut akan mengarah pada penggunaan metode harga pokok proses.

Dalam penelitian ini bertujuan untuk membandingkan antara teori dan praktek akuntansi biaya, khususnya dalam penentuan harga pokok produk yang dilakukan perusahaan dan menilai apakah praktek yang dilakukan sudah sesuai dengan prinsip akuntansi yang lazim.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dengan metode interview, metode dokumentasi dan metode observasi serta analisis perbandingan antara teori dan praktek akuntansi biaya yang dilakukan perusahaan tegel Pyramid Yogyakarta dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Harga pokok persediaan produk selesai yang berlaku sekarang lebih kecil bila dibandingkan dengan harga pokok persediaan akhir yang seharusnya dibebankan.
2. Harga pokok tiap-tiap jenis produk tegel yang dihasilkan ditentukan dengan cara yang tidak adil.
3. Laba perusahaan sekarang lebih kecil bila dibandingkan dengan laba yang seharusnya dibebankan.
4. Semua yang terjadi pada kesimpulan no 1 sampai dengan no 3 di atas, diakibatkan oleh:
  - a. Harga pokok per unit tegel untuk setiap jenis tegel tidak tepat sebab harga pokok per unit yang sesungguhnya tidak diketahui.
  - b. Harga pokok persediaan produk selesai tidak tepat sebab harga pokok persediaan yang sesungguhnya tidak diketahui.
  - c. Harga pokok penjualan tidak tepat sebab harga pokok penjualan yang sesungguhnya tidak diketahui.